

Gambaran Determinan Status Gizi Balita di Desa Sukajadi, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022-2023

Overview of Determinants of Toddlers Nutritional Status in Sukajadi Village, Cisayong Subdistrict, Tasikmalaya Regency in 2022-2023

Irma Nuraeni^{1*}, Sumarto², Ani Radiati³, Ima Karimah⁴, Dina Setiawati⁵

¹ Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, 46115, Indonesia,
irma.nuraeni@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

Abstrak

Pemantauan status gizi balita sebaiknya dilakukan berkala agar tidak mengalami masalah kesehatan dan segera ditangani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran determinan status gizi balita di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian ini adalah deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 60 orang ibu dan 0-59 bulan balita di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Pengumpulan data status gizi dilakukan penimbangan dan pengukuran antropometri. Karakteristik ibu dan balita dilakukan melalui wawancara kuesioner. Asupan zat gizi makro dengan wawancara *recall* 24 jam dan SQFFQ. Hasil penelitian diperoleh bahwa pendidikan ibu terbanyak tahun 2022 dan 2023 adalah SMA/ sederajat yaitu 35% dan 42%. Sebagian besar ibu rumah tangga 85% tahun 2022 dan 73% tahun 2023. Sebanyak 90% ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi di tahun 2022 dan 68% berada pada kategori sedang tahun 2023. Sebanyak 78% balita di tahun 2022 mendapat ASI eksklusif dan 57% di tahun 2023. Mayoritas ibu di tahun 2022 menerapkan pola pemberian makan yang tepat sebesar 60% dan 72% di tahun 2023. Pada tahun 2022 dan 2023 berturut-turut balita mengalami defisit energi 42% dan 43%, defisit lemak sebesar 47% dan 48%, serta defisit karbohidrat sebesar 50% dan 53%. Meskipun sebagian besar balita memiliki status gizi baik dan gizi normal, namun masih ditemukan tingginya angka persentase pendek dan sangat pendek sebesar 32% di tahun 2022 dan 43% di tahun 2023. Perlu penelitian selanjutnya terkait besarnya pengaruh faktor tersebut terhadap status gizi, sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat untuk pencegahan dan penanganannya.

Kata kunci: Determinan; Status Gizi; Balita.

Abstract

Monitoring the nutritional status of toddlers should be done regularly so that they do not experience health problems and are treated immediately. This study aims to describe the determinants of the nutritional status of toddlers in Sukajadi Village, Cisayong District, Tasikmalaya Regency. This research method is descriptive. The samples of this study were 60 mothers and toddlers aged 0-59 months in Sukajadi Village, Cisayong District, Tasikmalaya Regency. Data collection on nutritional status was carried out by anthropometric measurements. Characteristics of mothers and toddlers were conducted through questionnaire interviews. Macronutrient intake with a 24-hour recall interview and SQFFQ. The results showed that most mothers' education in 2022 and 2023 was high school / equivalent, namely 35% and 42%. Most of them were housewives, 85% in 2022 and 73% in 2023. 90% of mothers had a high level of knowledge in 2022 and 68% were in the moderate category in 2023. 78% of children under five were exclusively breastfed in 2022 and 57% in 2023. The majority of mothers practiced appropriate feeding patterns at 60% in 2022 and 72% in 2023. In 2022 and 2023, the energy deficit of children under five was 42% and 43%, the fat deficit was 47% and 48%, and the carbohydrate deficit was 50% and 53%, respectively. Although most children under five have normal and good nutritional status, there is still a high percentage of short and very short stature at 32% in 2022 and 43% in 2023. Further research is needed regarding the magnitude of the influence of these factors on nutritional status so as to provide appropriate interventions for prevention and handling.

Keywords: Determinants; Nutritional Status; Toddlers.

* Corresponding Author: Irma Nuraeni, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

E-mail : irma.nuraeni@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

Doi : 10.35451/jkg.v7i2.2610

Received : Maret 12, 2025. Accepted: April 11, 2025. Published: April 30, 2025

Copyright (c) 2025 : Wanda Amadea. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Triple burden malnutrisi yang muncul dengan cepat di masyarakat seluruh dunia termasuk Indonesia menyebabkan anak-anak tidak dapat tumbuh dengan baik. Kekurangan gizi yang terjadi dalam 1000 hari pertama masa krusial dari pembuahan hingga dua tahun, memungkinkan seorang anak menanggung beban *stunting* sejak dini selama seumur hidupnya bahkan berisiko tidak akan mencapai potensi fisik dan intelektual secara penuh [1]. *Stunting* merupakan masalah serius yang dialami anak-anak Indonesia. *Stunting* disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan, kesehatan ibu, pendidikan gizi, kesadaran masyarakat, serta faktor sosial-ekonomi dan ketimpangan [2]. Menurut Survei Status Gizi Indonesia pada tahun 2022 diperoleh informasi prevalensi *stunting* 21,6% dan diproyeksikan pada tahun 2023 sebesar 17,8%, namun angka ini masih cukup tinggi karena target Rencana Jangka Menengah sebesar 14% pada tahun 2024 [3]. Hal ini didukung hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 yang menunjukkan bahwa proporsi jawaban benar pada penduduk umur lebih dari sama dengan 10 tahun di Indonesia terkait pengetahuan pengertian *stunting* sebesar 69,4%, artinya sisanya sebesar 30,6% masih memiliki pengetahuan yang salah mengenai *stunting* [4]. Berdasarkan surat keputusan Bupati Tasikmalaya tentang desa Lokasi khusus konvergensi *stunting* Kabupaten Tasikmalaya, prevalensi *stunting* di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong sebesar 30,74% pada tahun 2022 dan 30,3% pada tahun 2023 [5][6].

Masalah gizi pada balita dapat menyebabkan beberapa efek, seperti kurang optimalnya pertumbuhan fisik dan kecerdasan hingga mengakibatkan kematian pada balita. Pemantauan status gizi secara berkala agar balita tidak mengalami masalah gizi dan faktor risiko harus dapat dicegah [7]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran determinan status gizi balita di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2022 dan 2023. Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber data serta rekomendasi pertimbangan bahan penyusunan program atau kebijakan pemangku kepentingan yang tepat dalam upaya peningkatan status gizi.

2. METODE

Deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian ini. Ibu dan balita usia 0-59 bulan di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya merupakan populasi penelitian ini. Sebanyak 60 responden pada tahun 2022 dan 2023. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Kegiatan ini dilakukan bulan Oktober 2022 dan September 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan / panjang badan serta wawancara oleh peneliti menggunakan kuesioner terstruktur, *Recall* 24 jam dan SQFFQ. Data Status gizi menggunakan pengukuran antropometri meliputi indeks BB/U, TB/U atau PB/U dan BB/PB atau BB/TB. Penimbangan menggunakan *baby scale* dan timbangan digital. Alat pengukur panjang badan dan *microtoise* digunakan untuk mengukur tinggi badan. Pengolahan data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan *software*, kemudian bentuk penyajian data berupa tabel distribusi frekuensi dan grafik.

3. HASIL

Karakteristik responden balita pada penelitian ini adalah berdasarkan jenis kelamin dan umur, yang disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Balita Balita di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya

Variabel	2022		2023	
	n	%	n	%
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	30	50	35	58
Perempuan	30	50	25	42
Umur				
0-6 bulan	7	12	2	3
7-12 bulan	8	13	10	17
13-24 bulan	10	17	24	40
25-59 bulan	35	58	24	40

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden balita pada tahun 2022 menurut jenis kelamin berjumlah sama antara laki-laki dengan perempuan, sedangkan pada tahun 2023 jumlah laki-laki lebih banyak yaitu 35 orang (58%). Karakteristik menurut umur pada tahun 2022 sebagian besar terdiri dari kelompok umur antara 25-59 bulan yaitu sebanyak 35 responden (58%). Pada tahun 2023 sebagian besar umur responden antara kelompok umur 13-24 bulan (40%) dan 25-59 bulan (40%).

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Balita di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya

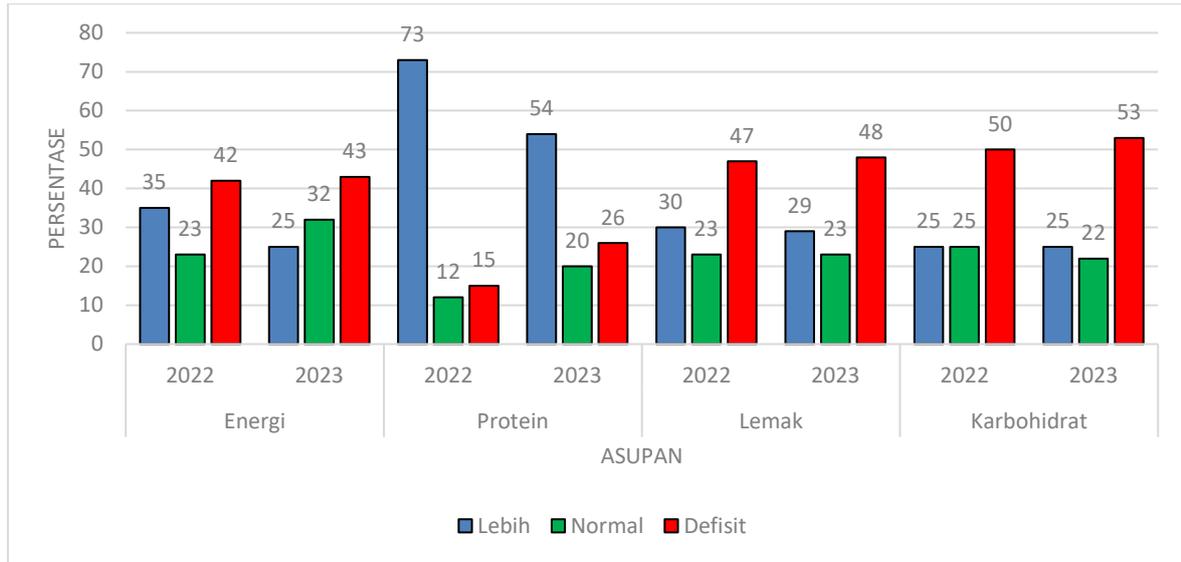
Variabel	2022		2023	
	n	%	n	%
Pendidikan Ibu				
Tidak Sekolah	3	5	1	2
SD / Sederajat	17	28	15	25
SMP/ Sederajat	19	32	18	30
SMA/ Sederajat	21	35	25	42
Perguruan Tinggi	0	0	1	2
Pekerjaan Ibu				
Bekerja	9	15	16	27
Tidak bekerja	51	85	44	73
Tingkat Pengetahuan Ibu				
Tinggi	54	90	8	13
Sedang	3	5	41	68
Rendah	3	5	11	18

Tabel 2 diatas menunjukkan karakteristik pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu responden. Karakteristik menurut pendidikan pada tahun 2022 maupun 2023, sebagian besar telah menempuh Pendidikan formal SMA/ sederajat yaitu berturut-turut sebanyak 21 responden ibu (35%) dan 25 responden ibu (42%). Sebanyak 51 responden (85%) di tahun 2022 dan 44 responden (73%) di tahun 2023 adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Distribusi frekuensi gambaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu pada tahun 2022 sebesar 54 orang ibu (90%) sudah berkategori tinggi, sedangkan pada tahun 2023 sebagian besar berkategori sedang sebanyak 41 orang ibu (68%).

Tabel 3. Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan Pola Pemberian Makan Balita di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya

Variabel	2022		2023	
	n	%	n	%
Riwayat Pemberian ASI				
Eksklusif	47	78	34	57
Tidak Eksklusif	13	22	26	43
Pola Pemberian Makan				
Tepat	36	60	43	72
Tidak Tepat	24	40	17	28

Riwayat pemberian ASI eksklusif dan pola pemberian makan digambarkan pada tabel 3 diatas. Sebagian besar capaian balita ASI Eksklusif 47 orang (78%) di tahun 2022 dan 34 orang (57%) di tahun 2023, sisanya belum mendapatkan ASI eksklusif. Mayoritas ibu melakukan pemberian makan dengan pola yang tepat, sebesar 36 orang (60%) di tahun 2022 dan 43 orang (72%) di tahun 2023.



Gambar. 1. Asupan Zat Gizi Balita di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya

Gambar 1 diatas menunjukkan asupan energi, asupan protein, asupan lemak dan asupan karbohidrat pada balita di Desa Sukajadi. Sebagian besar balita pada tahun 2022 dan 2023 memiliki asupan energi yang defisit sebesar 42% dan 43%. Begitupun dengan asupan lemak menunjukkan bahwa kebanyakan 47% balita di tahun 2022 dan 48% di tahun 2023 memiliki asupan yang defisit. Begitupun untuk asupan karbohidrat menunjukkan bahwa mayoritas balita di Desa Sukajadi 50% di tahun 2022 dan 53% di tahun 2023. Sementara itu sebagian besar asupan protein justru lebih tinggi pada kategori lebih yaitu sebesar 73% di tahun 2022 dan 54% di tahun 2023.

Tabel 4. Status Gizi Balita di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya

Variabel	2022		2023	
	n	%	n	%
Status Gizi BB/U				
Berat badan sangat kurang	1	2	0	0
Berat badan kurang	8	13	11	18
Berat badan normal	43	72	47	78
Berat badan lebih	8	13	2	3
Status Gizi PB/U atau TB/U				
Sangat pendek	4	7	15	25
Pendek	15	25	11	18
Normal	37	62	34	57
Tinggi	4	7	0	0
Status Gizi BB/PB atau BB/TB				
Gizi buruk	0	0	1	2
Gizi kurang	5	8	7	12
Gizi baik	43	72	46	77
Berisiko gizi lebih	6	10	3	5
Gizi lebih	3	5	4	7
Obesitas	3	5	0	0

Tabel 4 diatas menunjukkan status gizi balita di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, berdasarkan berat badan menurut umur sebagian besar responden memiliki berat badan normal 43 balita (72%) di tahun 2022 dan 47 balita (78%). Mayoritas responden memiliki status gizi normal berdasarkan indeks panjang badan atau tinggi badan menurut umur, yaitu 27 balita (62%) di tahun 2022 dan 34 balita (57%) di tahun 2023.

Meskipun demikian jumlah balita gabungan pendek dan sangat pendek masih ditemukan angka cukup besar yaitu, 32% pada tahun 2022 dan 43% pada tahun 2023. Berdasarkan berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan kebanyakan berkategori gizi baik sebesar 43 balita (72%) di tahun 2022 dan 46 balita (77%) di tahun 2023.

4. PEMBAHASAN

Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang berpengaruh terhadap masalah status gizi seseorang. Faktor internal diantaranya adalah faktor usia, kondisi fisik, dan penyakit infeksi. Faktor eksternal meliputi pendapatan, pendidikan, pekerjaan, sosial dan budaya [8]. Responden merupakan balita laki-laki dan perempuan yang berusia 0-59 bulan. Pada usia ini merupakan masa pertumbuhan paling pesat. Periode kehamilan hingga 5 tahun tersebut sering disebut sebagai masa keemasan (*golden period*), jendela kesempatan (*window of opportunity*), dan masa kritis (*critical period*) yang merupakan masa yang tidak dapat diulang, sangat sensitif dan berlangsung sangat pendek [9].

Karakteristik pada ibu merupakan faktor tidak langsung yang dapat menyebabkan masalah gizi, salah satunya stunting. Adapun faktor langsung tersebut termasuk pola asuh ibu yang kurang baik dan pengetahuan ibu yang kurang, [10]. Tingkat pengetahuan ibu balita pada tahun 2022 didomisili kategori tinggi, sedangkan kategori sedang tertinggi pada tahun 2023. Sebagian besar ibu balita telah menempuh pendidikan formal SMA/ sederajat. Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan ibu. Seseorang dengan pendidikan yang baik akan dapat menerima informasi tentang cara pengasuhan anak yang baik pula [11]. Sebuah studi di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita [12]. Pengetahuan gizi merupakan segala bentuk informasi terkait zat gizi makanan termasuk sumber dan fungsinya yang diperlukan bagi tubuh serta implemenasinya dalam kehidupan sehari-hari. Ibu balita penelitian ini dominan tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Ibu memainkan peranan penting dalam kebiasaan makan dan cara makan anak. Pengetahuan gizi ibu rumah tangga dapat memperbaiki gizi di tingkat keluarga, misalnya dalam hal penentuan bahan pangan, pengolahan serta penyajian makanan. Seorang ibu harus melakukan pengaturan pola makan secara teratur dan seksama [13].

Hal tersebut sejalan dengan pengetahuan ibu yang sudah baik tergambarkan melalui sebagian besar jumlah ibu sudah memberikan ASI eksklusif dan pola pemberian makan yang sudah tepat. Perilaku pemberian ASI eksklusif dibentuk dari pengetahuan tentang ASI eksklusif. Sebuah hasil penelitian di Posyandu Desa Makmahaji Sukoharjo menunjukkan bahwa antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan status pemberiannya berhubungan signifikan [14]. Cara berpikir dan perhatian ibu untuk memberikan asupan makan yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya dipengaruhi oleh pengetahuan [15]. Pemenuhan kebutuhan zat gizi anak dilakukan dengan pemberian makan sebagai awal pintu masuk. Namun, pola pemberian makan yang kurang tepat dapat mempengaruhi status gizi balita tersebut [16].

Balita di Desa Sukajadi sebagian besar mengalami defisit asupan energi, karbohidrat, dan lemak. Namun, pada tahun 2022 maupun 2023 sebagian besar balita memiliki asupan protein lebih. Kebutuhan akan pemenuhan gizi balita penting untuk pertumbuhan dan perkembangan. Zat gizi berperan dalam proses metabolisme di dalam sel, seperti untuk menghasilkan energi, sintesis senyawa, dan memelihara jaringan. Asupan gizi dapat menentukan tercapainya kesehatan dan status gizi yang baik [17].

Keadaan gizi masyarakat dapat tercermin dari status gizi individu-individunya. Secara umum status gizi dapat dilihat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak terdiri dari empat parameter indeks, hanya saja pada penelitian ini menggunakan tiga indeks meliputi Berat Badan menurut Umur (BB/U), Panjang/Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U), dan Berat Badan menurut Panjang/Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB) [18]. Pada hasil penelitian ini diperoleh informasi sebagian besar balita di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya memiliki status gizi berat badan normal, gizi baik, dan normal. Tetapi, masih ditemukan masalah gizi seperti berat badan kurang, gizi

kurang, gizi buruk, gizi lebih, obesitas, berat badan sangat kurang, pendek, dan sangat pendek. Hasil penelitian menunjukkan masih tingginya angka stunting (pendek dan sangat pendek).

Ketidakmampuan dalam mengakses makanan dalam jumlah yang cukup dan seimbang dapat menyebabkan balita menderita kekurangan gizi. Apabila terjadi gangguan gizi pada tahap awal kehidupannya, maka akan mempengaruhi kualitas kehidupan berikutnya. Balita gizi kurang akan menimbulkan gangguan pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas saat dewasa [19]. Pemerintah Indonesia baik pada level pusat maupun daerah telah banyak melakukan berbagai macam upaya penanganan, akan tetapi belum dapat menekan penurunan stunting secara signifikan [20].

Salah satu upaya pemerintah daerah tersebut adalah diterbitkannya surat keputusan Bupati Tasikmalaya, yang mana Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong masuk ke dalam salah satu desa yang selama tiga tahun berturut-turut mulai dari 2022, 2023 dan 2024 masuk ke dalam penetapan penetapan desa lokasi khusus konvergensi intervensi stunting [21][5][6]. Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam peraturan percepatan penurunan stunting melalui pelaksanaan strategi yang tercantum dalam rencana aksi daerah yang terdiri atas beberapa program prioritas serta pendampingan keluarga berisiko untuk meningkatkan akses informasi dan pelayanan [22]. Usaha perbaikannya gizi dapat dilakukan dengan menerapkan kegiatan optimalisasi dana desa yang dialokasikan untuk program gizi [23].

5. KESIMPULAN

Pendidikan ibu terbanyak adalah SMA/ sederajat sebanyak 35% pada tahun 2022 dan 42% pada tahun 2023. Sebagian besar ibu rumah tangga berturut-turut tahun 2022 dan 2023 adalah 85% dan 73%. Pada tahun 2022, 90% ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, sementara tahun 2023 sebanyak 68% berada pada kategori sedang. Sebanyak 78% balita mendapat riwayat ASI eksklusif pada tahun 2022 dan 57% pada tahun 2023. Mayoritas ibu menerapkan pola pemberian makan yang tepat sebesar 60% pada tahun 2022 dan 72% pada tahun 2023. Sebagian besar balita mengalami defisit asupan energi, lemak, dan karbohidrat. Defisit energi tercatat 42% di tahun 2022 dan 43% di tahun 2023, defisit lemak sebesar 47% dan 48%, serta defisit karbohidrat sebesar 50% dan 53%. Namun, asupan protein justru tinggi yaitu sebesar 73% di tahun 2022 dan 54% di tahun 2023. Meskipun pada tahun 2022 dan 2023, sebagian besar balita memiliki status gizi baik dan gizi normal, namun masih ditemukan tingginya angka persentase stunting sebesar 32% dan 43%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para pihak terlibat selama pelaksanaan penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi DIII Gizi Tasikmalaya, kader, bidan desa, dan Kepala Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Young U, Declerck F, Demaio A, et al. *The State of the World's Children 2019 Children, Food and Nutrition Growing well in a Changing World*. New York: UNICEF, 2019.
- [2] Lestari TR. Stunting Di Indonesia: Akar Masalah dan Solusinya. *Info Singk Kaji Singk Terhadap Isu Aktual dan Strateg* 2023; XV: 21–25.
- [3] Kemenkes RI. *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta, 2023.
- [4] Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. *Survei Kesehatan Indonesia Dalam Angka Dalam Angka Data Akurat Kebijakan tepat*. Jakarta, 2023.
- [5] Bupati Tasikmalaya. SK Bupati Tasikmalaya Tentang Penetapan Desa Lokasi Khusus Konvergensi Intervensi Stunting Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023. 450/Kep.257-DinsosPPKBP3A/2022, Indonesia, 2022.
- [6] Bupati Tasikmalaya. SK Bupati Tasikmalaya Tentang Penetapan Desa Lokasi Khusus Konvergensi Intervensi Stunting Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023. KS.04/Kep.178-Kesra/2023, Indonesia, 2023.
- [7] Husna LN, Izzah N. Gambaran Status Gizi Pada Balita : Literature Review. *Pros Semin Nas Kesehat* 2021; 1: 385–392.

- [8] Supardi N, Sinaga TR, Fauziah, et al. *Buku Gizi pada Bayi dan Balita*. Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023.
- [9] Utami NT, Isni K, Rohmadheny PS. *Buku Saku Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita*. Yogyakarta: CV Mine, 2021.
- [10] Salsabella DF, Prihatiara DC, Lestari A. Analisis Determinan Balita Stunting di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *J Kesehat Masy Gizi* 2024; 6: 260–267.
- [11] Syafitri H, Arifuddin D, Nulanda M, et al. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Anak Usia < 6 Tahun dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. *Fakumi Med J J Mhs Kedokt* 2023; 3: 926–936.
- [12] Butarbutar AF, Mutia L. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Bandar Khalipah Kec. Percut Tuan Kab. Deli Serdang Tahun 2019. *J Kesehat Masy Gizi* 2019; 2: 79–84.
- [13] Domili I, Ntau LN, Ahmad SC. Gambaran Pengetahuan Gizi Ibu Rumah Tangga dan Status Gizi Balita di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. *Heal Nutr J* 2016; II: 51–58.
- [14] Retiyansa Y. Hubungan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif Dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Makahaji Sukoharjo. *J Ilm Kesehat Media Husada* 2018; 7: 105–110.
- [15] Aprillia YT, Mawarni ES, Agustina S. Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *J Ilm Kesehat Sandi Husada* 2020; 12: 865–872.
- [16] Sari MRN, Ratnawati LY. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutr* 2018; 2: 182–188.
- [17] Juliana E, Nataliningsih, Aisyah I. Pemenuhan Kebutuhan Gizi dan Perkembangan Anak. *Sade J Pengabdian Kpd Masy Univ Winaya Mukti* 2022; 2: 11–19.
- [18] Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. 2020.
- [19] Setyorini C, Lieskusumastuti AD. Gambaran Status Gizi Bayi dan Balita Pada Masa Covid-19 di Kelurahan Jetis Sukoharjo. *J Heal Res* 2021; 4: 118–127.
- [20] Rahman H, Rahmah M, Saribulan N. Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *J Ilmu Pemerintah Suara Khatulistiwa* 2023; VIII: 44–59.
- [21] SK Bupati Tasikmalaya tentang Penetapan Desa Lokasi Khusus Konvergensi Intervensi Stunting Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022. 2022.
- [22] Bupati Tasikmalaya. Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 22 Tahun 2023 tentang Percepatan Penurunan Stunting. 2023.
- [23] Estuti W, Santoso H, Sulistiyono P, et al. *Optimalisasi Dana Desa untuk Program Perbaikan Gizi dan Kesehatan*. Tasikmalaya: CV. Kurva Utama (Penerbit Lingkar Pakar), 2020.